
SOSIALISASI TERNAK ITIK SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PANYABUNGAN

Andes Fuady Dharma Harahap^{1)*}, Luky Wahyu Sipahutar²⁾, Yani Sukriah Siregar³⁾,
Ahmat Nazrey⁴⁾, Hanna Somaiyah Tambak⁵⁾, Hapsul Umam⁶⁾, Bosar Martua Harahap⁷⁾,
Indra Martua Butar-Butar⁸⁾, Amril⁹⁾

^{1),2),3),4),5),6),7),8),9)} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
andes@um-tapsel.ac.id

Abstract

One of the activities of students at the Faculty of Social and Political Sciences and the Faculty of Law, Muhammadiyah University of South Tapanuli is Community Service (PKM). Here it can be seen that this community service is the Socialization of Duck Farming as a Creative Economy Empowerment Strategy for Residents Assisted by the Panyabungan Class IIB Community Institution. The aim of this outreach is to provide insight and educate the inmates about good duck farming so they can produce maximum eggs. Based on existing problems, activities are carried out in several stages as follows; (1) Socialization and training, (2) Procurement of duck seeds, (3) Monitoring and evaluation of duck maintenance. The results obtained during PKM were being able to carry out intensive system maintenance of ducks.

Keywords: Socialization, Duck Farming, Community Service

Abstrak

Salah satu kegiatan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Disini dapat diketahui bahwa pengabdian masyarakat ini yaitu Sosialisasi Ternak Itik Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Panyabungan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan wawasan dan mengedukasi warga binaan mengenai ternak itik yang baik agar bisa menghasilkan telur yang maksimal. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut; (1) Sosialisasi dan Pelatihan, (2) Pengadaan bibit itik, (3) Monitoring dan evaluasi pemeliharaan itik. Hasil yang didapatkan selama PKM yaitu mampu melaksanakan pemeliharaan itik secara system intensif.

Kata Kunci: Sosialisasi, Ternak Itik, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Itik termasuk komoditas peternakan yang mempunyai nilai ekonomis dan potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan hewani maupun penunjang pendapatan keluarga maupun bisnis. Perkembangan peternakan itik di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan meningkatnya jumlah permintaan masyarakat terhadap telur itik (cut zulfa, 2018). Usaha peternakan itik petelur semakin banyak diminati sebagai

salah satu alternatif usaha peternakan unggas penghasil telur yang cukup menguntungkan, khususnya dengan pemeliharaan secara intensif. Dalam meningkatkan populasi, produksi, produktivitas, dan efisiensi usaha peternakan itik, pemeliharaannya perlu ditingkatkan dari cara tradisional ke arah yang lebih intensif dengan menerapkan teknologi yang terkait dengan budidaya itik meliputi pemilihan bibit, pencegahan penyakit, perkandangan, dan pemberian pakan dengan gizi seimbang.

Andes Fuady Dharma Harahap, Luky Wahyu Sipahutar, Yani Sukriah Siregar, Ahmat Nazrey, Hanna Somaiah Tambak, Hapsul Umam, Bosar Martua Harahap, Indra Martua Butar - Butar, Amril

Usaha budidaya itik petelur ini diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan tentunya juga meningkatkan nilai gizi keluarga karena daging dan telur itik merupakan sumber protein yang sangat baik. Seperti yang dikemukakan oleh Maulana bahwa kandungan gizi yang dimiliki oleh telur itik lebih tinggi jika dibandingkan dengan telur ayam. Telur itik memiliki kandungan protein, mineral, kalsium, zat besi, vitamin A dan lemak yang lebih tinggi dibandingkan dengan telur ayam. Konsumsi telur itik yang cukup akan memberikan kebutuhan tubuh akan lemak yang sangat berguna bagi tubuh yaitu menyediakan sumber energi, sebagai pelarut vitamin dalam tubuh, pelindung organ-organ tubuh dan menjaga kestabilan suhu tubuh saat suhu lingkungan rendah (Maulana, 2013).

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan sosialisasi ternak itik sebagai strategi pemberdayaan ekonomi kreatif pada warga binaan Lembaga pasyarakatan kelas IIB panyabungun dilakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Sosialisasi dan Pelatihan

Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diberikan pelatihan budidaya itik secara system intensif. Dalam pemeliharaan system intensif ini, warga binaan menyediakan kandang untuk itik serta menyediakan pakannya. Bentuk kandang system pemeliharaan intensif ini menggunakan system setengah terbuka. Pemeliharaan itik dengan system intensif bisa menghasilkan telur sekitar 60% namun tergantung dengan jenis itik yang dipelihara.

2. Pengadaan bibit itik.

Bibit itik yang akan digunakan yaitu itik mojosari. Itik ini merupakan petelur unggul. Telur itik mojosari banyak digemari konsumen. Walaupun bentuk badan itik ini relative lebih kecil di bandingkan itik petelur lainnya, tetapi telurnya cukup besar. Itik bertelur pertama kali pada usia 5 bulan sampai usia 7 bulan, produksi telurnya belum stabil. Kestabilan produksi telur baru tercapai setelah usianya lebih dari 7 bulan.

3. Monitoring dan Evaluasi Pemeliharaan Itik.

Pada kegiatan monitoring ini bertujuan untuk memantau kegiatan pemeliharaan itik serta kendala apa saja yang dialami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Pelatihan.

Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang budidaya itik dengan system intensif. Pemeliharaan itik dengan system intensif lebih baik dalam produksi telur dibandingkan dengan pemeliharaan menggunakan secara tradisional.

Factor yang berperan penting dalam produksi telur itik yaitu asupan yang cukup bagi itik, terutama asupan proteinnya. Pemeliharaan secara system intensif dapat memproduksi telur secara optimal jika dibarengi dengan pemberian nutrisi yang cukup bagi itik.

Pemeliharaan secara system intensif sangat berpengaruh terhadap produksi telur karena itik terjaga dari kematian seperti, semakin banyaknya petani yang menggunakan pestisida untuk membasmi hama tanaman, menyebabkan lahan penggembalaan itik tidak lagi aman. Kesehatan tidak terkontrol dengan baik, akibatnya sering terjadi kematian pada usia produksi serta pemberian pakan tambahan seadanya, tidak dilakukan vaksin terhadap itik, dan tidak dilakukan secara rutin menyebabkan kebutuhan nutrisi pada itik mungkin tidak tercukupi dengan baik (Priyanti, 2014).

Bentuk kandang system pemeliharaan intensif ini menggunakan system tertutup. Dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini;



2. Pengadaan bibit itik

Salah satu kunci keberhasilan usaha peternakan itik adalah kualitas bibit yang baik. Untuk dapat meningkatkan produksi telur dan pertumbuhan itik yang baik, maka diutamakan melalui pemilihan calon bibit, bibit itik yang digunakan yaitu itik mojosari yang berasal dari desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Itik ini merupakan petelur unggul, itik berusia 5 bulan dengan jumlah 500 ekor betina dan 500 ekor Jantan, dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

3. Monitoring pemeliharaan itik

Pada pemeliharaan dengan system intensif, pakan sangat tergantung pada peternaknya. Agar itik dapat berproduksi lebih baik maka peternak menyediakan seluruh kebutuhan pakan baik jumlah maupun mutunya sehingga mencukupi kebutuhan gizi itik. Mengingat biaya pakan sekitar 60-70% total biaya digunakan untuk pakan, maka jika peternak dapat menekan biaya/harga pakan, berarti dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi, dan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Untuk itu, sebelum menentukan bahan pakan yang digunakan, perlu diketahui ketersediaan bahan pakan yang ada di lokasi sehingga dapat diperoleh ransum yang murah dan mudah didapat, serta persediaan bahan terjamin. Pakan disusun dari bahan-bahan makanan yang mengandung gizi lengkap. Zat gizi yang dibutuhkan oleh itik untuk dapat hidup, tumbuh dan bertelur adalah ; air, protein,

sumber energi (lemak dan karbohidrat), vitamin dan mineral.

Pemberian pakan itik ada yang berasal dari bahan pakan nabati adalah bahan pakan yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan. Bahan pakan nabati ini umumnya mempunyai serat kasar tinggi, misalnya dedak dan daun-daunan yang disukai (dimakan) oleh ayam buras. Disamping itu bahan pakan nabati banyak pula yang mempunyai kandungan protein tinggi seperti bungkil kelapa sawit, bungkil kedelai, dan bahan pakan asal kacang-kacangan. Dan tentu saja kaya akan energi seperti jagung.

Pemberian pakan harus disesuaikan dengan umur atau periode pertumbuhan. Pada periode anak/meri pakan disediakan dalam wadah yang mudah dicapai tetapi tidak mengakibatkan banyak pakan yang tumpah. Pakan yang diberikan adalah ransum itik starter. Mulai dari umur 7 hari sampai 1 bulan dapat diberikan pakan campuran, yaitu pakan itik starter dicampur dengan katul dan dedak halus dengan perbandingan 1:1 atau memberikan jagung giling halus ditambah katul dengan perbandingan 2:1 dan ditambah protein hewani. Itik dara umur 3 - 5 bulan dan seterusnya akan menguntungkan bila pakan dicampur sendiri. Makanan diberikan 2 sampai 3 kali sehari, separuhnya diberikan pada pagi hari dan sisanya diberikan pada siang dan sore hari. Berikut disajikan kebutuhan pakan itik

Berdasarkan umurnya, bisa dilihat pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kebutuhan pakan itik berdasarkan umur

Uraian	Umur	Kebutuhan pakan
Anak (starter layer)	DOD - 1	15 (gr/ekor/hari)
	minggu 1 - 2	41
	minggu	67
	2 - 3 minggu	93
	3 - 4 minggu	108
	4 - 5 minggu	115
	5 - 6 minggu	115
Dara (grower)	6 - 7 minggu	120
	7 - 8 minggu	(total = 4,5 kg/ekor)
Dewasa (petelur)	8 - 9 minggu	130 (gr/ekor/hari)
	9 - 15 minggu	145
	15 - 20 minggu	150
	> 20 minggu	(total = 12,5 kg/ekor)
		160 - 180 (gr/ekor/hari)

SIMPULAN

Ternak itik dengan sistem intensif dapat dijadikan usaha untuk memanfaatkan

lahan yang kurang produktif. Pelaksanaan sosialisasi ternak itik sebagai startegi pemberdayaan ekonomi kreatif pada warga

Andes Fuady Dharma Harahap, Luky Wahyu Sipahutar, Yani Sukriah Siregar, Ahmat Nazrey, Hanna Somaiyah Tambak, Hapsul Umam, Bosar Martua Harahap, Indra Martua Butar - Butar, Amril binaan Lembaga pemyarakatan kelas IIB Panyabungan dengan memberikan materi tentang ternak itik kepada warga binaan. Memiliki tujuan untuk membuka wawasan dan pengetahuan warga binaan mengenai keuntungan ekonomis dalam memberikan solusi pemasaran daging atau telur itik. Pemasaran telur itik akan dapat berlangsung secara terus menerus serta dapat memenuhi permintaan konsumen terhadap kesediaan telur itik di pasaran. Warga binaan juga akan mendapatkan peningkatan wawasan yang nantinya akan bermanfaat dapat menjadi salah satu strategi dalam pemberdayaan ekonomi kreatif dan harapannya dapat menjadi kegiatan yang positif kepada warga binaan lapas kelas IIB panyabungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Plh Kepala Lapas Kelas IIB Panyabungan yaitu Bapak Jomboy
2. Kasibimnadik yaitu Bapak Freddy Sitindaon
3. Unit Pimpinan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yaitu Bapak Safran Effendi Pasaribu M, AP
4. Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Andes Fuady Dharma Harahap, M.Kom
5. Pemateri Sosialisasi yaitu Bapak Drh. Luky Wahyu Sipahutar M,Si
6. Warga Binaan Lapas Kelas IIB Panyabungan
7. Dan semua pihak yang berkaitan dengan isi jurnal kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Dwi & Rina. (2019). Performans Itik Tegal Betina dengan Sistem Pemeliharaan Intensif dan Semi Intensif di KTT Bulusari Kabupaten Pematang. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. Vol. 14. No.13.
- Ardian, N., Sari, P. B., Rizky, M. C., & Nurhaliza, I. (2024). Pengenalan Potensi Fintech Lending Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 242-250
- Eniza, Saleh, 2011, Pencegahan Penyakit Pada Ternak Itik, <http://far71.wordpress.com/2011/05/22/pencegahan-penyakit-itik/>. (n.d.).
- Feri Irawan, Akhir Abadi. T., Yuskana. H., Rahmi. H., Raja. M. (2023). Rumah Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar di Desa Aek Godang. *Community Development Journal*. Vol.4,No.2.
- Hamzah, Sayyidina, Sumiati Sumiati & Prayoga Suryadarma. "Peningkatan Usaha Peternakan Itik Petelur Lokal dengan Pakan Suplementasi Maggot Black Solder Fly di Desa Ringinanyar, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM) 2.1 (2020): 123-130.*
- Harmain, U., Saragih, J. R., Simarmata, M. M., & Pasaribu, M. P. (2022). Sosialisasi Budidaya Lebah Madu Tanpa Sengat (Stingless Bee) Dan Manfaatnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 159-165
- <http://repository.unmuhjember.ac.id/2042/1/Jurnal.pdf>. (n.d.). <https://medan.inews.id/read/89374/sumatera-utara-penghasil-telur-bebek-terbesar-kedua-indonesia-sebulan-bisa-hasilkan-12-juta-butir/2>. (n.d.). Sumatera Utara menjadi penghasil telur bebek terbesar ke dua di indonesia.
- Perra Budiarti.R.P., Raja Aminuddin. S., Amsya.S., Arman. E., & Zulpahma. S. (2023). IbM Optimalisasi Peran TPA Desa Pasar Sipiongot Mencetak Generasi Cinta Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*. Vol. 5 No. 1
- Priyantini Widiyaningrum, Lisdiana & Rahayu Utami. 2014. Pelatihan manajemen pemeliharaan itik secara intensif dikecamatan Wedung kabupaten Demak. *Jural Rekayasa vol 12 No. 1*

- P.R. Matitaputty & H. Bansi. (2018). Upaya peningkatan Produktivitas Itik Petelur Secara Intensif dan Pemberian Pakan Berbahan Lokal di Maluku. *Jurnal Peternakan Sriwijaya* Vol. 7, No. 2.
- Rahma, Ayu & Shinta. (2021). Perilaku peternak dalam pemeliharaan itik magelang guna menghasilkan ternak yang aman, sehat dan produktif di desa ngadirojo kecamatan secang, kabupaten magelang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* vol. 5, No. 4.
- Rostini, Tintin & Danang Biyatmoko. "Pemanfaatan limbah udang pada peternakan itik layer Guntung Manggis Kota Banjarbaru." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary* 5.2 (2020).
- Simanjuntak, R., Sinaga, R., Saragih, R., Sitinjak, W., Purba, R., Sihaloho, A., ... & Sidabukke, S. (2022). Budidaya Maggot BSF Untuk Pakan Ternak Skala Rumah Tangga Di Jalan Rindung, Kelurahan Bane, Pematang Siantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 148-158
- Sitinjak, W., Sihaloho, A. N., Sitinjak, I. Y., & Sitinjak, H. (2024). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Jemaat GMI Banuh Raya Melalui Budidaya Lada Perdu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 129-133
- Yuwono, D.M. 2011. Penyusunan Ransum/Pakan Itik. Materi disampaikan pada pelatihan budidaya itik di FMA Desa Pagarsari Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. (n.d.).